

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kementerian Tenaga Kerja (Kemennaker) mengklaim bahwa masalah kecelakaan kerja selama tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. Pada tahun 2017, jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 80.393 masalah, turun mendekati 20.975 masalah. Kepala Jenderal (Dirjen) Pengawasan Tenaga Kerja dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PPK dan K3) Sugeng Priyanto mengatakan pemahaman buruh sudah mulai terbangun. Pemahaman tentang keamanan kerja ini menghasilkan kecelakaan kerja yang paling jarang terjadi (Amanda, 2017).

Pelaksanaan tugas-tugas program K3 yang sedang dikembangkan juga menyiratkan bahwa dampak bencana juga sangat besar. Tidak hanya itu, pemahaman buruh juga harus dijunjung tinggi untuk menjamin keamanannya sendiri selama bekerja. Itu cenderung dilihat dari jumlah bencana. Sama seperti masalah bisnis. Berdasarkan data industri yang telah efektif melaksanakan program Manajemen K3, telah berkembang menjadi 1.221 organisasi. Jumlah tersebut naik mendekati 69,1 persen dari tahun 2016 (Amanda, 2017).

Kecelakaan kerja sering terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan dalam penggunaan kata yang berkaitan dengan sejahtera dan sejahtera. Untuk situasi

ini otoritas publik sebagai koordinator Negara memiliki komitmen untuk memberikan jaminan kepada buruh. Hal ini diakui oleh otoritas publik dengan dikeluarkannya pedoman-pedoman, misalnya Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1970 tentang Jaminan Kerja, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per. 05/Men/1996 tentang K3 kerangka eksekutif

Namun, memang, seringkali pimpinan proyek mengabaikan prasyarat dan pedoman dalam K3. Hal ini karena mereka tidak memiliki gambaran yang jelas tentang seberapa besar dampak yang harus dijamin oleh tindakan dan organisasi tersebut. Selain itu, biasanya dalam pelaksanaan suatu usaha, tentunya akan berusaha untuk menghindari pengeluaran uang. Terlebih lagi, adanya pedoman tentang K3 tidak disertai dengan obat yang halal dan hadiah yang berbobot, sehingga banyak pemimpin Proyek mengabaikan keamanan dan kekuatan tenaga kerja mereka. Kerangka administrasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) memprediksi perspektif khusus, tetapi juga harus membuat pandangan etis, karakter dan perilaku pekerja untuk bekerja dengan aman. Oleh karena itu, desain Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan kewajiban semua perkumpulan yang langsung terlibat dalam kegiatan struktural, dari pemilik, pekerja yang disewa, atau buruh di lapangan (baik spesialis maupun non-spesialis).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian mengenai keamanan kerja, maka terlacak bahwa PT. Selamat tinggal BUMI RAYA sebagai leader untuk kemajuan Proyek Pembangunan Apartemen di Kota

Surabaya telah menetapkan program keamanan untuk perwakilan, misalnya, memberikan perangkat kesejahtraan kerja kepada perwakilan, termasuk sepatu, topi, rompi, penutup, seluruh tubuh. kekerasan. Namun demikian, terdapat kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan kerja, yang mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan Proyek karena kurangnya jam kerja, seperti halnya kemampuan tenaga kerja kontrak.

Kasus yang sering dialami oleh Seksi K3 PT. Selamat tinggal Bumi Raya dalam Proyek Pembangunan Apartemen di Kota Surabaya karena sejak awal tugas setiap satpam jaga Proyek secara konsisten melacak pelanggaran. Jenis pelanggaran yang terjadi misalnya, perlengkapan pertahanan individu yang jarang digunakan seperti topi pelindung, sarung tangan atau rompi. Ketiadaan permintaan dan pengajuan perwakilan menyebabkan beberapa latihan, meskipun dalam jenis kecil, misalnya terjepit oleh materi.

Mengingat dampak dari pelaksanaan program kesejahtraan dan kesejahtraan (K3) kata, sangat penting karena diharapkan dapat memberikan lingkungan dan kondisi kerja yang layak, terlindungi dan bahagia serta dapat terhindar dari kecelakaan

dan kecelakaan kerja. penyakit. Meskipun demikian, segala upaya administrasi tidak akan berhasil tanpa adanya respon dari organisasi dan pekerja untuk mengatasi masalah atau pelanggaran kata terkait kesejahtraan dan kesejahtraan (K3). Proposisi ini berpusat pada persepsi penyelidikan penggunaan kata terkait program kesejahtraan dan keamanan (K3) dalam pekerjaan pembangunan Apartemen Kota Surabaya, yang dihubungkan dengan teknik yang diterapkan

dan membedah variabel apa yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam pekerjaan pembangunan Apartemen di kota surabaya.

### **Rumusan Masalah**

Mengingat dasar masalah di atas, para ilmuwan mengenali beberapa poin yang menjadi rencana masalah dalam ulasan ini, khususnya:

1. Berapa besar pengaruh penerapan sistem manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktivitas tenaga kerja PT. Tata Bumi Raya pada proyek pembangunan gedung Apartemen Kota Surabaya ?
2. Apa dampak dari penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja PT. Tata bumi Raya pada proyek pembangunan gedung Apartemen Kota Surabaya ?
3. Berapa tingkat signifikansi dari penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja PT. Tata Bumi Raya pada proyek pembangunan gedung Apartemen Kota Surabaya ?
4. Mengetahui berapa Tingkat Produktifitas Tenaga Kerja ketika pekerja Mematuhi SMK3/ Tidak Mematuhi SMK3 ?

### **Batasan Masalah**

Mengingat premis masalah di atas, peneliti melihat beberapa fokus yang diantisipasi masalah dalam survei ini, yaitu:

1. Area eksplorasi dan berbagai informasi hanya pada tugas pembangunan gedung Apartemen Surabaya City dan PT. Tata Bumi Raya sebagai pelaksana proyek.

2. Tujuan eksplorasi adalah untuk mengetahui dampak penerapan kerangka kerja pelaksana K3 terhadap Produktifitas kerja pada proyek pembangunan Apartemen Kota Surabaya
3. Pengolahan data pada penelitian ini dibantu dengan program komputer SPSS.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diadakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar dampak penerapan kata terkait kesejahteraan dan keamanan kerangka kerja pengurus terhadap Produktifitas kerja PT. Tata Bumi Raya dalam proyek pembangunan Apartemen Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui apa pengaruh penerapan kata terkait kesejahteraan dan kesejahteraan kerangka kerja eksekutif di PT. Tata Bumi Raya dalam proyek pembangunan Apartemen Kota Surabaya.
3. Untuk menentukan derajat makna pelaksanaan kata terkait kesejahteraan dan keamanan susunan pengurus PT. Selamat tinggal Bumi Raya di proyek pembangunan Apartemen Kota Surabaya

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Mengetahui seberapa besar dampak pelaksanaan kata terkait kesejahteraan dan keamanan kerangka dewan terhadap kegunaan PT. Tata Bumi Raya di proyek pembangunan Apartemen Kota Surabaya

2. Mengetahui pengaruh pelaksanaan kata terkait sistem keselamatan dan kesehatan PT. Tata Bumi Raya di proyek pembangunan Apartemen Kota Surabaya
3. Mengetahui derajat makna pelaksanaan kata terkait kesejahteraan dan keamanan susunan pengurus PT. Selamat tinggal Bumi Raya di proyek pembangunan Apartemen Kota Surabaya

### **Sistematika Penulisan**

Dalam mempermudah penulisan, maka sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi presentasi yang menggabungkan sistem di balik masalah, definisi masalah, batasan masalah, yang berarti dan alasan dan kecukupan serta rencana permainan dari tindakan yang digunakan..

#### **BAB II : LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini muat mengenai teori- teori bawah yang mensupport serta berikutnya hendak dipakai dalam jalan keluar permasalahan.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini muat mengenai metodologi riset, durasi serta tempat riset, pengenalan permasalahan, variabel riset, tata cara pengumpulan data, tata cara analisa data, dan bagan alur riset.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan data- data yang dipakai buat mencari hasil dari permasalahan.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir ini hendak menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil yang diulas serta anjuran dari penulis.

